

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar IPA materi Gaya dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* di Sekolah Dasar khususnya di kelas V SDN Guntur 09 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN Guntur 09 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan yang beralamat di Jl. Sumbing No.30 Jakarta Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016 yaitu dari bulan Januari 2016.

C. Metode dan Disain Intervensi Tindakan

1. Metode Penelitian

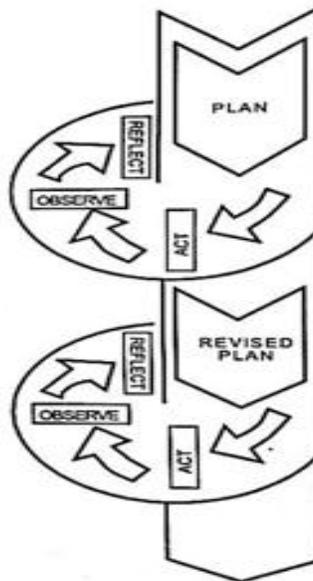
Bedasarkan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu upaya guru dalam berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Dengan penelitian tindakan kelas guru mengetahui kelebihan dan kekurangannya dalam proses pembelajaran yang dilakukannya, serta dapat langsung memperbaikinya.

2. Disain Intervensi Tindakan

Disain penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Kemmis dan Mc.Taggrat yang dimulai dengan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.¹ Perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu rancangan memecahkan masalah, kemudian disusun sebuah modifikasi dalam bentuk rangkaian tindakan, pengamatan dan refleksi lagi, begitu seterusnya membentuk sebuah siklus. Penelitian ini menggunakan sistem spiral refleksi diri dari siklus ke siklus agar terjadi peningkatan minat belajar. Dimulai dari putaran atau tahapan siklus satu, ke siklus berikutnya dengan target agar kemampuan minat belajar siswa terhadap pelajaran IPA semakin meningkat.

¹ Wijaya Kusuma dan Dedi, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Indeks, 2009), h.21.

Hal ini dilakukan agar minat belajar siswa pada pembelajaran IPA di SDN Guntur 09 Pagi Jakarta Selatan semakin meningkat dalam setiap siklus. Penelitian tindakan kelas terdiri atas empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*action*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflection*). Tindakan akan dilakukan dalam 3 siklus, tetapi jika pada siklus ke-2 sudah mencapai target keberhasilan, tindakan akan dihentikan. Apabila tingkat ketercapaian pada siklus sebelumnya telah mencapai target yang ditetapkan, maka peneliti bisa menghentikan tindakan. Dengan demikian, penelitian dianggap berhasil dan selesai. Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini akan lebih jelas pada gambar berikut ini.



Gambar 3.1 Siklus PTK Model Strategi Kemmis dan Mc Taggart²

Berdasarkan model di atas, maka penelitian ini dilaksanakan diawali dengan orientasi, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang disebut dengan siklus I, selanjutnya siklus II ditentukan oleh hasil refleksi siklus I dengan memperbaiki perencanaan awal dan pemecahan masalah berdasarkan masalah yang ada pada siklus I, demikian seterusnya sampai terjadi peningkatan hasil belajar yang dapat dilihat dari peningkatan hasil tulisan yang tercermin pada jawaban soal siswa. Pada pelaksanaan siklus ini peneliti yang merencanakan dan melakukan tindakan. Adapun untuk mengobservasi dan merefleksikan pembelajaran yang dilakukan dibutuhkan

²Ervina Maharani, *Panduan Sukses Menulis Penelitian Tindakan Kelas Yang Sempel, Cepat dan Memikat*, (Yogyakarta: Parasmu, 2014), h. 46.

teman sejawat dan kepala sekolah untuk bertindak sebagai observer dan konsultasi permasalahan yang dihadapi.

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Perencanaan umum disusun berdasarkan permasalahan peneliti sebagaimana dipaparkan dalam Bab I, yakni terkait peningkatan minat belajar siswa melalui model pembelajaran *Quantum Learning* kelas V SDN Guntur 09 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan. Pada tahap ini peneliti merencanakan waktu pembelajaran, media pembelajaran, menyiapkan dan membuat instrumen pemantau tindakan, pengumpul data, serta rencana pembelajaran disusun berdasarkan kurikulum, penentuan SK-KD dan indikator pencapaian peningkatan minat belajar. Selain itu, peneliti juga akan menetapkan percobaan terlibat dalam pembelajaran, dan menyiapkan perlengkapan untuk pelaksanaan percobaan, serta melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai langkah pelaksanaan kegiatan percobaan yang akan mereka lakukan hari itu.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan dalam tahap ini, peneliti memberi tindakan dalam tiap siklus penelitian dengan indikator adanya peningkatan minat belajar siswa. Tindakan yang dilaksanakan mengacu pada skenario pembelajaran (rencana pembelajaran), yaitu pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran *Quantum Learning*. Implementasi atau pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus selama 4 pertemuan, tiap pertemuan

terdiri dari 2 jam pelajaran (2x35 menit) disesuaikan dengan waktu belajar sekolah.

c. Pengamatan (*Observing*) Tindakan

Pengamatan dilakukan kolaborator yang bertugas mengamati jalannya kegiatan pembelajaran dimulai dari kegiatan awal, proses, dan hasil pembelajaran. Dalam tahapan ini peneliti melihat apakah tindakan tersebut sesuai dengan yang direncanakan. Hasil pengamatan dicatat dalam bentuk uraian pada lembar catatan lapangan berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator secara langsung dan juga melengkapi dengan dokumentasi.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, observer mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Learning* dan melakukan pencatatan pada lembar catatan lapangan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung kolaborator melakukan pengamatan dan mencatat perkembangan berlangsung. Kolaborator melakukan pengamatan dan mencatat perkembangan dan kegiatan yang terjadi baik pada pihak siswa dalam mengikuti pembelajaran maupun pihak peneliti dalam menyampaikan materi. Pengamatan berpatokan pada format yang tersedia. Pengamatan ini dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana keberhasilan yang dicapai oleh peneliti dalam pembelajarannya.

d. Refleksi Tindakan (*Reflection*)

Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis terhadap perubahan yang terjadi. Sesudah peneliti melaksanakan proses pembelajaran, peneliti mengumpulkan dan menganalisis data hasil observasi melakukan refleksi (merenungkan kembali proses belajar mengajar yang telah dilakukan). Pada proses kegiatan refleksi peneliti dengan observer mengadakan diskusi atau tanya jawab dengan tujuan untuk melakukan perbaikan pada proses pembelajaran bagi peneliti pada putaran siklus berikutnya. Proses refleksi merupakan verifikasi data hasil pengamatan tim peneliti, sehingga akan diperoleh data-data yang sama dan tepat antara peneliti dengan tim peneliti. Verifikasi data hasil pengamatan tersebut diperoleh data yang akurat mengenai butir-butir manakah yang belum muncul pada proses pembelajaran yang telah dilakukan pada putaran pertama, dan sekaligus sebagai acuan untuk merencanakan tindakan-tindakan baru dan melakukan perbaikan pada proses pembelajaran bagi peneliti pada putaran berikutnya.

3. Rancangan Siklus Penelitian

Pada proses penelitian yang dilakukan ada empat tahap yang harus dilaksanakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil yang diperoleh dari tahap refleksi akan menentukan tindakan penelitian yang dilakukan pada siklus selanjutnya.

Tabel 3.1
Rancangan Siklus Penelitian

Siklus I				
Waktu Pelaksanaan	Kompetensi Dasar	Tujuan	Kegiatan	Alat, Sumber, dan Media
I (2x35 menit) 3 jam pelajaran	4.1 Mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak, dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet)	Melalui kegiatan percobaan, siswa dapat menarik kesimpulan bahwa gaya dapat mengubah bentuk, ukuran dan arah gerakan benda, dengan tepat dan cermat.	Pembelajaran dilakukan dengan kegiatan eksperimen atau percobaan mengenai gaya dapat mengubah bentuk, ukuran dan arah gerakan benda.	1. Buku paket IPA 2. LKS 3. Lembar evaluasi 4. Meja 5. Pintu 6. Plastisin 7. Botol plastik bekas 8. Karet gelang 9. Bola sepak
II (2x35 menit) 3 jam pelajaran	4.1 Mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak, dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet)	Melalui penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan macam-macam gaya, dengan cermat. Melalui kegiatan percobaan, siswa dapat menyebutkan contoh dari macam-macam gaya, dengan tepat.	Pembelajaran dilakukan dengan kegiatan eksperimen atau percobaan mengenai macam-macam gaya.	1. Buku paket IPA 2. LKS 3. Lembar evaluasi 4. Meja 5. Magnet 6. Kotak pensil 7. Per 8. Karet 9. Peniti 10. Jarum pentul 11. Bola

D. Subyek atau Partisipan dalam Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 40 siswa yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Partisipan dalam kegiatan PTK ini dilakukan oleh dua orang rekan sejawat yang dijadikan sebagai observer.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Peran peneliti dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai pelaksana utama, maka pada pra penelitian peneliti melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, kemudian membuat perencanaan tindakan yang akan dilakukan di kelas V. Peran dan posisi peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pelaku dan peneliti utama. Dimana peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengamat dan penilai.

F. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Hasil intervensi tindakan yang diharapkan adalah adanya peningkatan minat belajar terhadap mata pelajaran IPA di kelas V SDN Guntur 09 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan.dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*. Penelitian dianggap berhasil apabila pada akhir siklus minimal 85% dari jumlah seluruh siswa kelas V SDN Guntur 09 Pagi Jakarta

Selatan mengalami peningkatan minat belajar mencapai kriteria minat sangat tinggi yaitu dengan skor 85 -100. Kemudian pemantau tindakan guru dan siswa untuk model pembelajara *Quantum Learning* dianggap berhasil apabila sudah mencapai minimal 90%.

Jika hasil pengamatan sudah menunjukkan hasil yang diinginkan, maka penelitian dapat dikatakan berhasil dan tidak lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya. Apabila hasil yang dicapai dari proses pengamatan masih kurang dari kriteria yang telah dibuat, maka perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

G. Data dan Sumber Data

1. Data

Data diambil dari data pemantauan tindakan (*action*) dan data penelitian (*research*). Data pemantau tindakan merupakan data hasil, pemantauan tindakan dilakukan yang digunakan untuk mengontrol kesesuaian tindakan dengan rencana. Adapun data penelitian merupakan data yang diperoleh melalui angket minat belajar IPA.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian tindakan dibedakan menjadi dua, yaitu: (1) sumber data pemantauan tindakan yang diambil dari pengamatan guru yang melaksanakan pembelajaran dan siswa yang melakukan kegiatan

belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* dan (2) sumber data hasil penelitian yang diambil dari angket minat belajar siswa melalui non-tes pada siswa kelas V SDN Guntur 09 Pagi, Jakarta Selatan pada setiap akhir siklus.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini dengan cara: (1) data pemantauan tindakan guru yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* dan data pemantauan tindakan siswa yang melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Quantum Learning* dengan menggunakan lembar pengamatan yang dilakukan observer. Kegiatan ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung; (2) data penelitian tindakan tentang minat belajar siswa dalam bentuk angket yang berupa 25 butir pertanyaan. Dengan pilihan pernyataan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Angket diambil dari peserta didik untuk melihat sejauh mana minat belajar peserta didik yang sudah muncul. Pengisian angket dilakukan di akhir siklus; (3) dokumentasi berupa foto-foto yang diambil pada saat pelaksanaan penelitian dan memberikan gambaran seberapa jauh tindakan yang dilaksanakan; dan (4) catatan lapangan berisi

catatan penelitian selama pelaksanaan baik berupa kekurangan ataupun tindakan yang harus ditambah dan dipertahankan.

Untuk mengetahui peningkatan minat belajar melalui model pembelajaran *Quantum Learning* di kelas V SDN Guntur 09 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan diperlukan instrument yang dapat dijadikan alat ukur. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu instrument penelitian (research) berupa angket yang berbentuk Skala Likert yang diberikan kepada siswa dan instrumen pemantauan tindakan (action) berupa lembaran pengamatan dan dokumentasi berupa foto.

Instrumen pemantauan tindakan digunakan untuk memantau penggunaan model pembelajaran *Quantum Learning* saat melaksanakan proses belajar mengajar. Sedangkan instrumen penelitian tindakan berupa peningkatan minat belajar peserta didik dengan model pembelajaran *Quantum Learning*. Instrumen penelitian diperoleh dengan menggunakan instrument penelitian yang disusun menurut aspek, kriteria dan sejumlah indikator berupa butir-butir pertanyaan dalam angket.

1. Instrumen Minat Belajar IPA

a. Definisi Konseptual

Definisi konseptual minat belajar IPA adalah kecenderungan hati dari setiap siswa untuk memperhatikan setiap proses kegiatan belajar IPA dengan adanya rasa perhatian, rasa ketertarikan, rasa suka, dan terlibat aktif dalam

belajar tanpa adanya rasa terpaksa sehingga siswa dapat berubah tingkah lakunya melalui pengalaman belajarnya.

b. Definisi Operasional

Minat belajar adalah skor yang diperoleh siswa dalam mengisi angket kuesioner minat belajar siswa dengan aspek 1) Perhatian, 2) Terlibat aktif, 3) Kesukaan, dan 4) Ketertarikan dalam belajar IPA.

c. Kisi-Kisi Instrumen Minat Belajar IPA

Agar memperoleh data tentang minat belajar siswa, maka akan digunakan data tentang minat belajar siswa berupa angket yang akan diberikan kepada siswa, berikut adalah kisi-kisi instrumen minat belajar siswa.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Minat Belajar Siswa

No.	Dimensi	Indikator	Nomor Butir Pernyataan		Σ
			+	-	
1.	Kesukaan	a. Memiliki semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	1, 4	17	3
		b. Mempunyai inisiatif untuk menemukan jawaban selama proses pembelajaran	7	6	2
2.	Ketertarikan	a. Tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran	5	10, 21	3
		b. Memiliki kecenderungan terhadap sesuatu.	9, 11	2, 22	4

3.	Perhatian	a. Memusatkan perhatian dalam belajar.	13,15	19	3
		b. Tidak tergantung dengan keadaan disekitarnya.	8, 23	3, 16	4
4.	Terlibat Aktif	a. Kemauan untuk melakukan perintah	12, 20	24	3
		b. Kerja keras untuk menjadi yang terbaik.	18	14, 25	3
Jumlah					25

Adapun skor item jawaban pada angket minat belajar IPA pada butir pernyataan positif, yaitu skor 4 untuk jawaban Sangat Setuju (SS), skor 3 untuk jawaban setuju (S), skor 2 untuk jawaban Kurang Setuju, dan skor 1 untuk jawaban Tidak Setuju (TS). Selanjutnya skor jawaban pada angket minat belajar IPA pada butir pernyataan negatif, yaitu skor 4 untuk jawaban Tidak Setuju (TS), skor 3 untuk jawaban Kurang Setuju (KS), skor 2 untuk jawaban Setuju (S), dan skor 1 untuk jawaban Sangat Setuju (SS). Berikut ini adalah kriteria minat belajar:

Skor penilaian didapat dari jumlah angket 25 nomor. Kemudian rentang nilai 25-100. Rentang tertinggi dikurang rentang terendah yaitu, 100 dikurang 25 menjadi 75. 75 dibagi 5 menjadi 15. Jadi setiap rentang skor penilaian berjarak 15. Tabel penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skor Penilaian Kuesioner Minat Belajar

85 – 100	Minat Sangat Tinggi
71 – 84	Minat Tinggi
55 – 70	Minat Sedang
41 – 54	Minat Rendah
25 - 40	Minat Sangat Rendah

Tabel 3.4
Kriteria Nilai Pencapaian Skor Minat Belajar

+	-	Keterangan
4	1	Sangat Setuju
3	2	Setuju
2	3	Tidak Setuju
1	4	Sangat Tidak Setuju

2. Instrumen *Quantum Learning*

a. Definisi Konseptual *Quantum Learning*

Model pembelajaran *Quantum Learning* adalah suatu cara belajar yang digunakan guru dengan menggunakan kekuatan ambak (apa manfaat bagiku), lingkungan belajar yang tepat, memupuk sikap juara, bebaskan gaya belajarnya, percepatan belajar, dan menggunakan musik.

b. Definisi Operasional *Quantum Learning*

Model pembelajaran *Quantum Learning* adalah skor yang diperoleh dari hasil pengamatan tentang penggunaan *Quantum Learning*, skor ini menggambarkan cara belajar yang digunakan guru menggunakan kekuatan ambak (apa manfaat bagiku), lingkungan belajar yang tepat, memupuk sikap juara, bebaskan gaya belajarnya, percepatan belajar, dan menggunakan musik.

c. Kisi-Kisi Instrumen *Quantum Learning*

Berdasarkan karakteristik Model Pembelajaran *Quantum Learning*, maka peneliti menyusun kisi-kisi instrumen panduan pengamatan pelaksanaan tindakan kelas.

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Pengamatan Pembelajaran dengan model pembelajaran *Quantum Learning* Aktivitas Guru

No.	Dimensi	Indikator	Nomor Butir	Σ
1.	Kekuatan ambak apa manfaat bagiku	1. Menciptakan lingkungan yang optimal secara fisik maupun mental. 2. Membangun komunikasi antara guru dengan siswa.	1,2 3	3
2.	Lingkungan belajar yang tepat	1. Menciptakan suasana lingkungan belajar siswa dengan	4	3

		nyaman. 2. Memanfaatkan kelas dan sekolah sebagai tempat yang aman dan nyaman.	5,6	
3.	Memupuk sikap juara	1. Dapat memanfaatkan dengan kegembiraan.	11	1
4.	Bebaskan gaya belajarnya	1. <i>Visual</i> , mengikuti instruksi. 2. <i>Auditorial</i> , mengatakan suatu cara. 3. <i>Kinestik</i> , mulai mengerjakan.	7 8 9	3
5.	Percepat Belajar	1. Menggunakan buku sebagai sumber belajar. 2. Menggunakan media pembelajaran. 3. Mempelajari, dan mencatat dengan cara cepat.	12 13 14,15	4
6.	Menggunakan Musik	1. Menggunakan musik di awal dan ditengah pembelajaran untuk mencegah kebosanan.	10	1

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Instrumen Pengamatan Pembelajaran dengan model
pembelajaran *Quantum Learning* Aktivitas Siswa

No.	Dimensi	Indikator	Item	Jumlah
1.	Kekuatan ambak apa manfaat bagiku	1. Meningkatkan partisipasi siswa. 2. Mempunyai sikap positif pada diri sendiri terhadap belajar. 3. Meningkatkan minat belajar siswa.	1 13,14 17	4
2.	Lingkungan belajar yang tepat	1. Mempunyai rasa saling memiliki terhadap sarana dan prasana serta suasana kelas. 2. Menata lingkungan belajar siswa dengan aman.	2 3	2
3.	Memupuk sikap juara	1. Merayakan keberhasilan momen belajar siswa. 2. Membiasakan sikap mau menerima kekalahan.	13 14	2
4.	Bebaskan gaya belajarnya	1. <i>Visual</i> , belajar dengan cara melihat. 2. <i>Auditorial</i> , belajar dengan cara mendengar. 3. <i>Kinestik</i> , belajar dengan cara bergerak.	4 5 7	3

5.	Percepat Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki teknik yang khusus dalam mencatat. 2. Memiliki teknik membaca yang cepat dan tepat. 3. Menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi. 	6 12 15	3
6.	Menggunakan Musik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan musik dalam pembelajaran untuk lantar agar tetap santai dan siap berkonsentrasi. 	15	1

I. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis

1. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar IPA setiap siklusnya. Analisis data merupakan bagian yang penting dalam penelitian tindakan kelas. Sebab menganalisis berarti mengidentifikasi dan menyetujui kriteria yang digunakan untuk menjelaskan yang terjadi pada proses pembelajaran. Menganalisis dapat diketahui perubahan-perubahan terhadap minat belajar siswa yang terjadi selama pelaksanaan siklus dengan merefleksi kegiatan yang telah

dilaksanakan, kemudian merencanakan kembali tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

Kualitas penelitian sangat bergantung pada data yang berhasil dikumpulkan. Tahapan sesudah pengumpulan data adalah analisis data. Analisis dalam penelitian tindakan kelas berarti mengidentifikasi dan menyetujui kriteria yang digunakan untuk menjelaskan apa yang telah terjadi.

Analisis data juga dapat menunjukkan perbaikan yang harus dilakukan pada setiap kegiatan refleksi. Dalam hal ini, peneliti melakukan analisis terhadap data pemantauan tindakan dan data penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran yang sesuai antara tindakan yang diberikan dengan rencana yang telah disusun.

Data yang terkumpul berupa catatan hasil observasi serta dokumentasi berupa foto-foto pada saat proses pembelajaran berlangsung. Data tersebut disusun dan diurutkan, kemudian dianalisis untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada setiap siklus.

2. Interpretasi Hasil Analisis

Interpretasi hasil analisis adalah kegiatan membandingkan hasil analisis data sebelumnya dengan kriteria keberhasilan yang ingin dicapai. Perbandingan tersebut diantaranya hasil tes minat belajar IPA siswa dan hasil model pembelajaran *Quantum Learning* yang diamati berdasarkan instrument pemantauan tindakan guru dan siswa. Hasil data ditampilkan

dalam bentuk diagram batang. Dari diagram tersebut dapat dilihat hasil persentase yang diperoleh dari setiap siklus.

J. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dan keterpercayaan data, peneliti menggunakan teknik *tringulasi* yaitu pencocokkan sumber data yang diperoleh. Peneliti membandingkan apa yang dilakukan peneliti dengan pendapat orang lain, yang dibantu oleh kepala sekolah serta seorang pengamat/observer untuk melihat minat belajar yang diperoleh. Dari ketiga komponen sumber data ini akan menghasilkan sebuah fakta yang benar-benar apa adanya sesuai dengan kondisi di lapangan pada saat proses penelitian dilaksanakan. Selain itu juga peneliti juga melakukan penilaian ahli (*expert judgement*) yaitu dengan memeriksa dan menguji keabsahan data melalui pakar ahli. Apabila instrumen yang digunakan telah disahkan oleh pemvalidasi maka instrumen dapat dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.